

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV A SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA: SEBUAH
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Rizki Rahma Kusuma¹, Natana Aunillah Naya², Riris Fatimah Nur Jannah³,
Choirun Nisa⁴, Sri Martono Lanjar Sari⁵

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Indonesia

⁵SD Muhammadiyah 1 Surakarta, Surakarta, Indonesia

kikikusuma707@gmail.com¹, Natana763@gmail.com², ririsfatimah1@gmail.com³,
cs609@ums.ac.id⁴, lanjar.martono@gmail.com⁵

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental skill that determines students' success in almost every subject, yet many fourth-grade students still struggle to understand the content of the texts they read. This classroom action research aimed to improve the reading comprehension skills and learning outcomes of 22 fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta through the application of sequential picture media (media gambar berseri). The study followed the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through reading comprehension tests administered before the intervention (pretest) and at the end of each cycle, supported by classroom observation. The results showed a steady improvement in the average score, from 57.95 in the pretest to 69.32 in Cycle I and 81.59 in Cycle II, with the percentage of students meeting the minimum mastery criterion (KKM) rising from 31.8% to 95.5%. The average normalized gain (N-Gain) reached 0.57, categorized as moderate. These findings indicate that sequential picture media effectively supports students in sequencing, predicting, and summarizing narrative content, thereby strengthening both reading comprehension and overall learning outcomes.

Keywords: *sequential picture media, reading comprehension*

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan keterampilan mendasar yang menentukan keberhasilan siswa hampir di seluruh mata pelajaran, namun banyak siswa kelas IV masih kesulitan memahami isi bacaan yang mereka baca. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar 22 siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta melalui penerapan media gambar berseri. Penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman yang diberikan sebelum tindakan (pretest) dan pada akhir setiap siklus, didukung dengan observasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata secara bertahap, dari 57,95 pada pretest menjadi 69,32 pada Siklus I dan 81,59 pada Siklus II, dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 31,8% menjadi 95,5%. Rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,57 dan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berseri secara efektif membantu siswa dalam mengurutkan, memprediksi, dan meringkas isi bacaan naratif, sehingga memperkuat keterampilan membaca pemahaman sekaligus hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: media gambar berseri, membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Membaca bukan sekadar kemampuan mengenali huruf dan merangkainya menjadi kata, melainkan proses kognitif aktif untuk memaknai, menafsirkan, dan menyimpulkan isi teks (Dalman, 2013; Tarigan, 2015). Bagi siswa sekolah dasar, kemampuan ini menjadi fondasi bagi hampir seluruh mata pelajaran, sebab hampir semua materi ajar disampaikan dalam bentuk teks tertulis. Ketika kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, dampaknya tidak berhenti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi merembet pada capaian belajar di bidang lain, mulai dari matematika hingga IPAS, karena siswa kesulitan memahami instruksi maupun soal cerita yang diberikan, sebagaimana ditemukan pada peserta didik kelas V yang kesulitan menyelesaikan soal

cerita FPB dan KPK akibat lemahnya penguasaan konsep dasar berhitung (Nisa dkk., 2025).

Persoalan ini bukan isu lokal semata. Skor literasi membaca Indonesia pada PISA 2022 tercatat 359 poin, turun 12 poin dari capaian 2018 dan menjadi skor terendah sejak Indonesia pertama mengikuti asesmen tersebut pada tahun 2000 (Kompas.id, 2023). Penurunan ini menegaskan bahwa banyak siswa Indonesia, termasuk di jenjang sekolah dasar, masih kesulitan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks secara mendalam. Persoalan ini turut beririsan dengan rendahnya literasi numerasi peserta didik Indonesia, yang pada laporan PISA 2022 yang sama menempatkan literasi matematika Indonesia pada peringkat 70 dari 81 negara (Sapruddin dkk., 2025). Kondisi

serupa juga tampak pada siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil pretest yang dilakukan sebelum tindakan menunjukkan rata-rata nilai membaca pemahaman siswa hanya 57,95, dengan hanya 7 dari 22 siswa (31,8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mampu menangkap ide pokok, mengurutkan peristiwa, maupun menyimpulkan isi bacaan secara mandiri.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan tersebut adalah pembelajaran membaca yang masih didominasi teks verbal tanpa dukungan visual yang memadai, padahal siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan kognitif yang masih sangat bergantung pada objek dan gambaran konkret untuk memahami sesuatu yang abstrak. Media gambar berseri hadir sebagai jembatan antara informasi visual dan verbal: rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis membantu siswa memprediksi alur cerita, mengurutkan peristiwa, dan menghubungkan antaradegan sebelum akhirnya dituangkan atau

dipahami dalam bentuk teks (Rosidah dkk., 2021). Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media ini, meskipun sebagian besar berfokus pada keterampilan menulis narasi (Ilyas & Pramono, 2025; Febrianti & Mukhlishina, 2022) atau membaca permulaan di kelas rendah (Hermalia & Nurhabibah, 2025; Fitrini dkk., 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji dampak gambar berseri terhadap membaca pemahaman di kelas tinggi, khususnya kelas IV, dengan desain penelitian tindakan kelas berpendekatan kuantitatif-kualitatif sekaligus, masih relatif terbatas. Padahal keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV memiliki karakteristik berbeda dari membaca permulaan, karena menuntut kemampuan berpikir lebih tinggi seperti menyimpulkan dan mengevaluasi isi bacaan (Kamisopa dkk., 2024; Diana & Marta, 2025).

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus hasil belajar siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta melalui penelitian tindakan

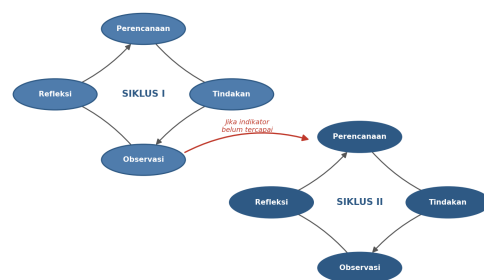
kelas dua siklus. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya menjawab sejauh mana penerapan media tersebut mampu mendorong peningkatan nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, serta besaran peningkatan (N-Gain) dari kondisi awal hingga akhir siklus kedua. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam memilih media pembelajaran yang murah, mudah dibuat, dan kontekstual untuk mengatasi persoalan rendahnya membaca pemahaman di kelas tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil tes membaca pemahaman siswa secara terukur, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama tindakan berlangsung. PTK dipilih karena penelitian ini tidak sekadar mengukur pengaruh suatu variabel, tetapi juga berupaya memperbaiki praktik pembelajaran

secara siklis dan reflektif (Arikunto dkk., 2015).

Disain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1. Apabila indikator keberhasilan pada suatu siklus belum tercapai, hasil refleksi menjadi dasar perencanaan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, dengan kemampuan membaca pemahaman yang heterogen berdasarkan hasil pretest awal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap tindakan pembelajaran dan tes evaluasi di akhir siklus. Pada Siklus I, siswa diperkenalkan pada media gambar berseri bertema cerita sederhana dan

dilatih menyusun urutan peristiwa serta menjawab pertanyaan pemahaman berdasarkan gambar sebelum beralih ke teks bacaan penuh. Pada Siklus II, tingkat kompleksitas cerita dan pertanyaan pemahaman ditingkatkan, dengan penekanan pada kemampuan menyimpulkan dan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri.

Instrumen yang digunakan meliputi tes membaca pemahaman berbentuk uraian yang diberikan pada tahap pretest, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II, serta lembar observasi aktivitas pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean), simpangan baku, dan persentase ketuntasan klasikal berdasarkan KKM sebesar 70. Untuk mengukur besaran peningkatan hasil belajar antartahap, digunakan rumus N-Gain ternormalisasi (normalized gain) yang dikembangkan Hake (1998), dengan kategori tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Data kualitatif hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memperkaya interpretasi terhadap data kuantitatif.

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai KKM pada akhir siklus, mengikuti konvensi umum yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas di jenjang sekolah dasar (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan rata-rata 57,95 dan simpangan baku 13,77 — rentang yang cukup lebar ini mengindikasikan kesenjangan kemampuan yang tinggi antarsiswa. Nilai terendah tercatat 30 dan nilai tertinggi 80, sementara hanya 7 siswa (31,8%) yang mencapai KKM. Data lengkap perkembangan nilai siswa dari pretest hingga akhir Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-Rata, Simpangan Baku, dan Ketuntasan Klasikal Siswa dari Pretest hingga Siklus II

Tahap	N	Rerata	SD	Min	Maks	Tuntas
Pretest	22	57,95	13,77	30	80	31,8%
Siklus I	22	69,32	13,74	40	90	54,5%
Siklus II	22	81,59	9,05	65	100	95,5%

Sebagaimana tampak pada Tabel 1, penerapan media gambar berseri pada Siklus I mampu

mendongkrak rata-rata nilai menjadi 69,32 dengan ketuntasan klasikal naik menjadi 54,5% (12 siswa). Peningkatan ini sejalan dengan rata-rata N-Gain pretest ke Siklus I sebesar 0,28, yang tergolong kategori rendah. Rendahnya N-Gain pada siklus pertama ini wajar terjadi mengingat siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap media baru: mereka belum terbiasa membaca rangkaian gambar secara sistematis untuk memprediksi alur cerita, sehingga sebagian masih terpaku pada gambar secara terpisah tanpa menghubungkannya menjadi satu kesatuan naratif. Kendala serupa turut dilaporkan pada penelitian gambar berseri di kelas rendah, yang menunjukkan bahwa efektivitas media visual baru cenderung optimal setelah siswa memperoleh pengalaman berulang dalam menggunakannya (Hermalia & Nurhabibah, 2025; Kamisopa dkk., 2024).

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi — antara lain dengan memperbanyak latihan menghubungkan antargambar dan memberi pertanyaan pemandu sebelum siswa membaca teks penuh — rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 81,59, dengan

ketuntasan klasikal mencapai 95,5% (21 dari 22 siswa). Simpangan baku pun menurun dari 13,74 pada Siklus I menjadi 9,05 pada Siklus II, menandakan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya terjadi pada siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi merata hingga siswa yang semula tertinggal. Tren peningkatan nilai rata-rata dari pretest hingga Siklus II disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Membaca Pemahaman Siswa

Untuk melihat besaran peningkatan secara keseluruhan (pretest ke Siklus II), dihitung rata-rata N-Gain sebesar 0,57 yang berada pada kategori sedang menurut kriteria Hake (1998). Distribusi kategori N-Gain per siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Kategori N-Gain Siswa (Pretest ke Siklus II)

Kategor i	Rentang	Jumla h	Perse n
Tinggi	$g \geq 0,7$	4	18,2%
Sedang	$0,3 \leq g < 0,7$	17	77,3%
Rendah	$g < 0,3$	1	4,5%
Total	—	22	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (17 dari 22 siswa atau 77,3%) mengalami peningkatan kategori sedang, 4 siswa (18,2%) mencapai kategori tinggi, dan hanya 1 siswa (4,5%) yang masih berada pada kategori rendah. Temuan ini memperkuat bukti bahwa media gambar berseri secara umum efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sejalan dengan hasil penelitian Diana dan Marta (2025) pada siswa kelas IV maupun Putri dan Suriani (2024) yang juga menemukan pengaruh positif media gambar terhadap kemampuan pemahaman membaca. Namun demikian, adanya satu siswa dengan N-Gain rendah menunjukkan bahwa media visual saja belum cukup bagi seluruh siswa; diperlukan pendekatan diferensiasi tambahan, misalnya pendampingan individual atau penyederhanaan pertanyaan pemahaman, agar peningkatan dapat dirasakan secara merata.

Secara teoretis, efektivitas gambar berseri dalam meningkatkan membaca pemahaman dapat dijelaskan melalui perannya sebagai perancah (scaffolding) kognitif. Rangkaian gambar yang tersusun kronologis membantu siswa

melakukan tiga proses inti membaca pemahaman sekaligus, yaitu memprediksi peristiwa berikutnya, mengurutkan kejadian secara logis, dan menyimpulkan pesan cerita — ketiga proses ini merupakan indikator utama keterampilan membaca pemahaman yang juga ditekankan dalam berbagai kajian terdahulu, termasuk kemampuan memahami isi, meringkas, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menceritakan kembali (Somadayo, 2011; Primasari & Hidayat, 2022). Ketika siswa telah terbiasa membangun narasi dari gambar, transfer kemampuan tersebut ke teks murni menjadi lebih mudah karena siswa telah memiliki “peta mental” atas struktur cerita yang dibacanya, sejalan dengan pandangan Tarigan (2015) bahwa membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses membangun makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini juga berimplikasi pada hasil belajar siswa secara umum, sejalan dengan temuan Utami dan Yanti (2022) serta Gomes, Istiningsih, dan Nurwahidah (2024) bahwa literasi

membaca berkorelasi positif dengan capaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang semula kesulitan menjawab pertanyaan berbasis teks pada pretest, setelah dua siklus tindakan mulai mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarperistiwa dan menyimpulkan pesan moral cerita dengan kalimatnya sendiri — indikasi bahwa peningkatan yang terjadi bukan sekadar hafalan jawaban, melainkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, media gambar berseri dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang murah, sederhana, dan mudah direplikasi guru di sekolah dasar mana pun, khususnya di kelas dengan keterbatasan akses bahan bacaan bervariasi atau perangkat digital.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan media gambar berseri secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,95 pada pretest menjadi 69,32

pada Siklus I dan 81,59 pada Siklus II, dengan ketuntasan klasikal naik dari 31,8% menjadi 95,5%. Rata-rata N-Gain sebesar 0,57 berkategori sedang menegaskan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat substansial, bukan sekadar fluktuasi acak. Keberhasilan ini didukung oleh peran gambar berseri sebagai perancah kognitif yang membantu siswa memprediksi, mengurutkan, dan menyimpulkan isi bacaan sebelum bertransisi ke pemahaman teks murni.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan media gambar berseri sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca pemahaman, khususnya pada tahap awal pengenalan teks naratif di kelas tinggi. Mengingat masih terdapat siswa dengan peningkatan berkategori rendah, guru perlu melengkapi penerapan media ini dengan pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan penguatan tambahan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan kelompok pembandingan (kelas kontrol) guna memperkuat validitas temuan, memperpanjang durasi siklus untuk mengamati keajekan peningkatan dalam jangka waktu lebih panjang,

serta mengeksplorasi kombinasi media gambar berseri dengan strategi literasi lain seperti tanya jawab berjenjang atau peta cerita (story map) untuk memperkaya variasi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Diana, S., & Marta, E. (2025). Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 13 Pelangai Kecil. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1299–1305.
- Febrianti, L., & Mukhlishina, I. (2022). Penerapan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Dikte dan Hasil Belajar pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 984–993.
- Fitrini, A., Masrul, & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Membaca Nyaring Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(11), 3537–3549.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Hermalia, B., & Nurhabibah, P. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN 1 Lemahabang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 333–339.
- Ilyas, W. S., & Pramono, I. C. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Gambar Berseri dalam

- Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 214–234.
- Kamisopa, M. N., Yulianti, A., Haban, A., & Rahmatullah, R. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas III Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(1), 29–37.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Kompas.id. (2023, 9 Desember). PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000. Diakses dari <https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/>
- Mirnawati, L., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 22–38.
- Nisa, C., Khozi, J. A., Fikriana, N. I., & Safitri, S. I. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi FPB dan KPK dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) dan Media Jarimatika Kelas V SD Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1673–1681.
- Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5641–5653.
- Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2003–2010.
- Rosidah, C. T., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Ningsih, A. G., Owon, R. A. S., Amelia, D. J., Houtman, H., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2021). Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53.

- Sapruddin, A. Z., Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Dessty, A., & Nisa, C. (2025). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Kelas 4 dengan Math Adventures Berbasis Problem-Based Learning. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1517>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, S. V., & Garnisya, G. R. (2018). Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 1–8.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.